

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN MEDIA AUDIO TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK PADA ANAK TK

THE EFFECTIVENESS OF UTILIZING AUDIO MEDIA THE ABILITY TO LISTEN IN KINDERGARTEN CHILDREN

Oleh:

Eha Julaeha

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

email: ehazulaikhacntk@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pemanfaatan media audio (AKSI) terhadap kemampuan menyimak pada anak. Penelitian ini termasuk penelitian *quasi experimental design* dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test control group design* yang melibatkan subjek penelitian anak kelompok B TK Anggoro Rini Yogyakarta semester dua tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 20 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Instrumen yang digunakan *pre-test*, *post-test*, dan lembar observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan membandingkan nilai *mean*. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan media audio (AKSI) efektif terhadap kemampuan menyimak anak. Terlihat dari skor nilai rata-rata *pre-test* kelompok eksperimen sebesar 6, sedangkan kelompok kontrol 6,2. Namun terjadi peningkatan untuk kelompok eksperimen pada skor nilai rata-rata *pos-test*, sebesar 8,5 sedangkan kontrol sebesar 7,1. Maka terdapat perbedaan sebesar 1,4 diantara keduanya. Perbedaan juga terdapat pada kategori penilaian, dimana kelompok eksperimen dengan kategori berkembang sesuai harapan, dan kelompok kontrol dengan kategori mulai berkembang.

Kata Kunci: Kemampuan menyimak, Pemanfaatan media audio

Abstract

This research intended to know the effectiveness of audio media (AKSI) utilization to the listening ability with kids. This method was quasi experimental design with an approach pre-test and post-test control group design that include a subject research with kids in group B from TK Anggoro Rini Yogyakarta on second semester (even) school year 2016/2017 which is 20 kids. The data collecting technique using an observation, documentation study and test. Instrument that used are pre-experiment test, post-experiment test, and observation page. The data analysis technique in this research using a descriptive statistic technique to know the effectiveness of audio media model AKSI in listening ability with kids. In this research significant test are not required, so the data analysis technique that used is comparing value mean. The research result show that utilization from audio media (AKSI) are effective for the kids listening ability. It can be shown in average score point before the treatment given to the research group was 6, and control group was 6,2. However an enhancement happen for the experiment group in average score point after the treatment given, which is 8,5 and control was 7,1. Then, there are a difference 1,4 point between both. Furthermore a difference happen in the assessment category, which are experiment group with develop category that are fit the expectation, and control group in began to grow category.

Keywords: Listening ability, Audio media utilization

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) atau TK adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar. Merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang

diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Anak usia dini (0-6 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Maka dari itulah anak usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. PAUD atau TK adalah suatu proses

pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir hingga usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar anak tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Dalam usaha mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, orang tua atau pun guru di TPA, KB, dan TK di harapkan menggunakan media pendidikan yang dapat menstimulasi perkembangan anak. Media yang dapat digunakan antara lain media visual, media audio, dan media audio visual. Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada si belajar, apakah itu orang, alat, atau bahan. Tersedianya Media penting sekali untuk merangsang kegiatan belajar siswa. Buku teks, sebagai sumber informasi, proyektor untuk menampilkan film, dan media-media lainnya.

Guru sendiri adalah salah satu media pembelajaran yang merupakan bagian dari kajian strategi penyampaian. Salah satu media pembelajaran yang digunakan selama proses kegiatan belajar mengajar adalah media audio. Media audio adalah bentuk media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat di dengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema (Sudjana dan Rivai: 2005: 129). Penggunaan media audio dalam kegiatan pendidikan untuk anak usia dini pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan.

Dengan demikian setiap kali guru memberikan pembelajaran melalui lisan, anak-anak cenderung merasa bosan, karena cara guru menyampaikan terlihat monoton, dan ketika evaluasi anak-anak tidak bisa menjawab apa yang guru tanyakan kepada mereka. Dampaknya bagi anak adalah, kemampuan menyimak mereka sangat memprihatinkan. Mengingat peranan menyimak dalam proses belajar berbahasa sangat besar, maka diperlukan cara dan media yang

cocok dan efektif dalam mengembangkan kemampuan menyimak pada anak TK.

Dalam hal ini anak-anak juga dituntut untuk mandiri. Mandiri dengan maksud, tidak selalu belajar dengan cara melihat. Mereka juga harus bisa memanfaatkan semua panca indera dengan baik. Maka dari itu media audio ini sangat penting untuk pembelajaran mereka. Selama ini proses pembelajaran untuk anak usia dini di TK-TK tertentu masih kekurangan media pembelajaran.

Dalam materi pengenalan suara masih banyak TK yang hanya sebatas mengandalkan seorang guru yang menirukan suara tertentu. Disisi lain banyak sekali media yang bisa dimanfaatkan untuk lebih merangsang kegiatan belajar anak. Salah satu contohnya adalah media audio.

Mengingat bahwa proses menyimak sedari kecil sangat penting untuk anak. Dengan meningkatkan kemampuan menyimak, anak dapat terbentuk rasa saling menghargai ketika terdapat temannya yang sedang berbicara, anak dengan otomatis akan mendengarkan dan menyimak apa yang temannya sampaikan.

Menurut Tarigan (1990:25) bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Jadi menyimak adalah kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan.

Menyimak memiliki banyak fungsi, diantaranya: (1) menjadi dasar belajar bahasa, baik bahasa pertama maupun bahasa kedua. (2) menjadi dasar pengembangan kemampuan bahasa tulis (membaca dan menulis). (3) menunjang keterampilan berbahasa lainnya. (4) memperlancar komunikasi lisan. (5) menambah informasi atau pengetahuan.

Dalam hal ini Tarigan (Nurbiana, 2005: 4.6) mengungkapkan bahwa menyimak memiliki banyak tujuan yaitu: untuk belajar, untuk memecahkan masalah, untuk mengevaluasi, untuk mengapresiasi, untuk mengkomunikasikan ide-ide, untuk membedakan bunyi-bunyi, dan untuk meyakinkan.

Adapun jenis-jenis menyimak dapat dikembangkan untuk anak-anak Taman Kanak-kanak menurut Bromley (Nurbiana, 2005: 4.11) adalah: (1) menyimak informatif, (2) menyimak kritis, (3) dan menyimak apresiatif.

Dari tiga jenis menyimak di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis menyimak dalam penelitian ini yaitu, menyimak informatif. Jenis menyimak informatif telah sesuai dengan konsep pada penelitian, karena jenis menyimak ini berupa mendengarkan lalu anak melakukannya, seperti contoh: menyuruh anak untuk membedakan bunyi-bunyi tertentu.

Media audio merupakan salah satu media yang efektif untuk mengembangkan daya imajinasi anak. Melalui media audio ini, anak-anak diberi kesempatan untuk berimajinasi sesuai dengan pikiran mereka masing-masing, mengenai alur jalan cerita yang akan disampaikan.

Menurut Sadiman (2005:49) media audio adalah media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dengan bentuk lambang-lambang audit, baik itu berbentuk verbal maupun non-verbal. Menurut Hujair (2013: 107) media audio adalah penyajian pengajaran atau pengetahuan melalui pendidikan audio atau pengalaman mendengar.

Selain itu, Sudjana dan Rivai mengemukakan kembali pendapatnya mengenai manfaat media audio (2005: 130) pemanfaatan media audio dalam pengajaran dapat melatih beberapa aspek-aspek keterampilan mendengarkan sebagai berikut : a) Melatih siswa untuk memusatkan perhatian dan mempertahankan pemusatan perhatian. b) Mengikuti pengarahannya yang terdapat pada media audio pembelajaran. c) Melatih daya analisis siswa dari apa yang mereka dengar.

Selain manfaat yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya, media audio juga memiliki kelebihan dan kekurangannya. Hal ini dikemukakan oleh Hujair (2013: 110) bahwa kelebihan dari media audio adalah: memberikan kemudahan dalam pembelajaran bahasa dan pengadaan program sangat mudah, praktis, tidak memakan banyak biaya, dan mampu diputar berulang-ulang.

Adapun kekurangan pada media audio adalah: memiliki jangkauan yang sangat terbatas, dan kurang efektif apabila digunakan sebagai media materi yang memiliki tingkat kesukaran tinggi, seperti: matematika, kimia dan fisika.

Pada kegiatan pembelajaran di kelas, media-media pembelajaran berbasis audio (suara) sangat banyak digunakan, apalagi dalam era digital sekarang. Sangat mudah membuat, memperbanyak, dan mengaplikasikan media pembelajaran berbasis audio ini di dalam KBM di kelas. Di samping itu, media audio merupakan salah satu media yang efektif untuk mengembangkan daya imajinasi anak. Melalui media audio ini, anak-anak diberi kesempatan untuk berimajinasi sesuai dengan pikiran mereka masing-masing, mengenai alur jalan cerita yang akan disampaikan.

Melihat bahwa media audio itu efektif terhadap kemampuan menyimak anak, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul: Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Model AKSI terhadap Kemampuan Menyimak pada anak kelompok B TK Anggoro Rini Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen (*experimental research*). Menurut Sugiyono (2017:72) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Ciri khas penelitian eksperimen dibandingkan penelitian kuantitatif lainnya adalah adanya kelompok kontrol.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental*). Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Dalam penelitian ini anak dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan) dan kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan). Kelompok yang diberi perlakuan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio model AKSI, sedangkan kelompok yang tidak diberi perlakuan melaksanakan pembelajaran dengan cara konvensional menggunakan media buku cerita.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain *Pretest-posttest Control Group Design*. karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Berikut desainnya menurut Sugiyono (2011: 112).

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelompok	Pre test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	–	O ₄

Penelitian eksperimen dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dikaitkan dengan penelitian ini, penelitian dilaksanakan untuk mengetahui efektifitas pemanfaatan media audio model AKSI terhadap kemampuan menyimak pada kelompok B TK Anggoro Rini Yogyakarta.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini meliputi 3 tahapan yaitu pra-eksperimen, tahap eksperimen dan post-eksperimen.

1. Tahap Pra-eksperimen

Pada tahap *pra-eksperimen*, peneliti melakukan observasi, persiapan eksperimen, yang menyangkut: menyusun pedoman observasi, dan menyusun rubrik penilaian. Setelah itu peneliti akan melakukan uji coba instrumen dan melakukan pengontrolan terhadap faktor alat pendengaran, jenis kelamin, ruang kelas, latar belakang guru, dan waktu pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol. Pengontrolan ini bertujuan untuk mengetahui kesepadanan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen dan kontrol memiliki kesamaan yang signifikan baik dilihat dari faktor alat pendengaran, jenis kelamin, ruang kelas, latar belakang guru, maupun waktu pembelajaran. Pengambilan data dilakukan melalui dokumentasi data tabel yang diambil dari pendidik kelas tersebut dan *pre-test* berupa tes dan observasi di awal sebelum diberi perlakuan.

2. Tahap Pelaksanaan Eksperimen

Pada tahap ini, kedua kelompok yang dianggap sepadan diberikan *treatment* (perlakuan) menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian dilakukan selama 5 kali pertemuan, yaitu 3 kali pertemuan untuk diberikan perlakuan yang berbeda, dimana kelas eksperimen menggunakan media audio model AKSI sedangkan kelas kontrol menggunakan media buku cerita. 2 kali pertemuan selanjutnya, yaitu 1 kali pertemuan dilakukan *pre-test*, sebelum diberikan perlakuan, dan 1 kali pertemuan dilakukan *post-test*, yaitu setelah diberi perlakuan.

3. Tahap Post Eksperimen

Tahap ini merupakan tahap akhir setelah melakukan eksperimen. Dalam tahap ini peneliti membandingkan hasil dari pemberian *treatment*

pada kelas eksperimen dan menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan media audio model AKSI dengan yang menggunakan media buku cerita. Analisis dilakukan melalui data dari hasil observasi, dokumentasi, *Pre-test* dan *Post-test*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, dihitung sejak menyusun proposal skripsi pada bulan Maret 2017 di TK Anggoro Rini Yogyakarta.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Anggoro Rini Yogyakarta. Sampel yang digunakan sebanyak 20 anak, yang terdiri dari 10 anak kelas B₂ sebagai kelompok eksperimen dan 10 anak kelas B₁ sebagai kelompok kontrol.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2004:1) mengemukakan bahwa mengevaluasi sama dengan kegiatan mengumpulkan informasi (data) tentang bekerjanya sesuatu kemudian selanjutnya digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi (data) menggunakan, peneliti menyusun dan menyiapkan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi dokumentasi, dan tes.

b. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 92) instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini

antara lain adalah soal *pre-test*, soal *post-test* dan lembar observasi.

Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini validitas yang akan digunakan adalah validitas isi (*content validity*), yaitu validitas yang ditentukan utamanya atas dasar pertimbangan (*judgment*) dari para pakar (Sukardi, 2003: 122).

Validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 23. Berpedoman pada r-tabel, peneliti menentukan batas korelasi item $r \geq 0,632$. Instrumen telah diujicobakan kepada 10 responden yaitu anak kelompok B1 TK Karanggayam. Hasil data validitas menunjukkan bahwa semua butir soal valid, karena memiliki nilai validitas $> 0,632$. Hasil uji validitas selengkapnya terdapat pada lampiran.

b. Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini untuk menentukan reliabilitas alat ukur digunakan uji korelasi *pearson* dari skor *pretest* antara dua rater. Uji korelasi *pearson* ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel yang berdata kuantitatif. Untuk mengetahui konsistensi antara dua rater dapat dilihat dari nilai r dan nilai signifikansinya. Semakin tinggi nilai konsistensi maka alat ukur semakin reliabel.

Untuk mengetahui reliabilitas rater dalam penelitian ini menggunakan *inter-rater reliability* (reliabilitas antar pengamat), yaitu kesesuaian pengukuran pada subjek yang sama oleh pengamat yang berbeda. Reliabilitas rater diuji dengan mengecek *agreement* (persetujuan) dari frekuensi atau jumlah kode yang diberikan oleh dua pengamat.

Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha* dengan bantuan program SPSS versi 23. Setelah dilakukan uji coba instrumen skala kemampuan menyimak, diperoleh nilai reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,963. Nilai tersebut memenuhi syarat karena lebih dari 0 dan hampir mendekati 1,00.

Nilai Alpha tersebut kemudian dikonsultasikan pada r-tabel pada taraf signifikansi 5 % dan derajat kebebasan (df)=n-2, yaitu 0,632. Dengan demikian nilai alpha lebih besar dari nilai r-tabel yaitu $0.963 > 0,632$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dan layak untuk digunakan. Untuk hasil lebih detail, terdapat pada lampiran.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknis analisis data statistik deskriptif untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan media audio model AKSI terhadap kemampuan menyimak pada anak.

Pada penelitian ini tidak diperlukan uji signifikansi, maka teknik analisis data yang digunakan hanya membandingkan nilai *mean*. Statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk menyajikan data kemampuan menyimak yang diambil dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol.

Setelah data dari nilai *pre-test* dan *post-test* terkumpul maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah mentabulasikan data kemampuan menyimak pada tabel sesuai dengan kriteria penilaian

Tabel 2. Kriteria Penilaian.

Angka	Kategori
4 – 5,25	Belum berkembang
5,26 – 7,25	Mulai berkembang
7,26 – 9,25	Berkembang sesuai harapan
9,26 – 12	Berkembang sangat baik

Langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai rata-rata (mean) yang dimiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Anas Sudijono (2009: 79) *Mean* adalah jumlah keseluruhan angka yang ada, dibagi dengan banyaknya angka tersebut. Perhitungan *mean* digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai kemampuan menyimak

pada anak. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung mean sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = *mean* (rata-rata)

$\sum fx$ = jumlah skor seluruh responden

N = jumlah responden

Apabila hasil perhitungan *mean* menunjukkan bahwa *post-test* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, maka terdapat pengaruh variabel bebas (penggunaan media audio) terhadap variabel terikat (kemampuan menyimak). Namun apabila *mean* kelas eksperimen sama atau lebih kecil dari kelas kontrol, maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengolah dan menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan komputer program *SPSS 23 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menerapkan keilmuan Teknologi Pendidikan pada kawasan pemanfaatan. Penerapan kawasan tersebut adalah dengan memanfaatkan Media Audio Model AKSI terhadap kemampuan menyimak di Taman Kanak-kanak. Sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 20 anak yang terdiri dari 2 kelas masing-masing terdiri dari 10 anak dari kelompok B₁ dan 10 anak dari kelompok B₂. Hasil penelitian yang diperoleh berupa pengaruh pemanfaatan media audio model AKSI terhadap kemampuan menyimak anak. Berikut penjelasan hasil penelitian.

a. Data Hasil Pre-test eksperimen-kontrol

Tabel 3. Hasil Pre-test Kelompok Eksperimen-Kontrol.

Aspek	Eksperimen	Kontrol
N	10	10
$\sum x$	60	62
Mean	6	6,2
Kategori	Mulai berkembang	Mulai berkembang

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata pada tabel 10 menunjukkan bahwa *mean* (rata-rata) *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hampir sama, keduanya berada pada kategori mulai berkembang. *Mean pre-test* untuk kelompok eksperimen dan kontrol adalah (6>6,2) dengan selisih 0,2. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa kemampuan menyimak awal yang dimiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan adalah hampir sama.

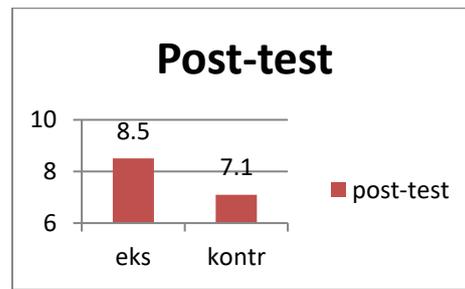
b. Data Hasil Post-test eksperimen-kontrol.

Uji hipotesis *post-test* dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu pemanfaatan media audio model AKSI efektif terhadap kemampuan menyimak. Hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Post-test Kelompok Eksperimen-Kontrol.

Aspek	Eksperimen	Kontrol
N	10	10
$\sum x$	85	71
Mean	8,5	7,1
Kategori	Berkembang sesuai harapan	Mulai berkembang

Berdasarkan hasil perhitungan *mean* (rata-rata) pada tabel 11 di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menyimak anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan *post-test* antara kedua kelompok tersebut dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:



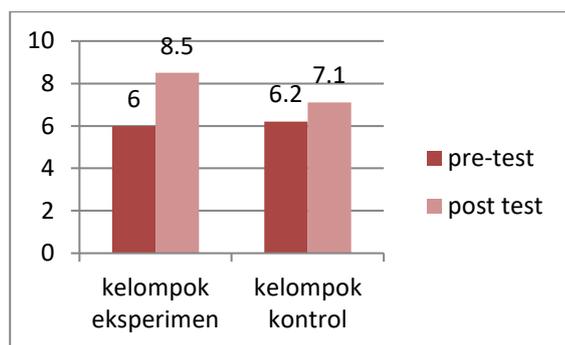
Gambar 1. Diagram Batang Nilai Post-test Kelompok Eksperimen-Kontrol.

Diagram diatas menunjukkan bahwa mean *post-test* kemampuan menyimak pada kelompok eksperimen sebesar 8,5 dan kelompok kontrol sebesar 7,1. Dari data tersebut diperoleh selisih nilai *post-test* kemampuan menyimak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 1,4. Perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak hanya pada nilai *mean* saja, namun juga terdapat perbedaan kategori. Kemampuan menyimak kelompok eksperimen berada pada kategori berkembang sesuai harapan, sedangkan kelompok kontrol berada pada kategori mulai berkembang.

Dari hasil yang telah disampaikan bahwa terdapat perbedaan nilai *mean post-test* kemampuan menyimak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang menggunakan media audio model AKSI memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Selisih nilai antara *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol. Selisih nilai antara *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen sebesar 2,5, sedangkan selisih nilai antara *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol sebesar 0,3.

Perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak hanya pada nilai *mean* saja. Namun juga terdapat perbedaan kategori. Kemampuan menyimak kelompok eksperimen yang awalnya berada pada kategori mulai berkembang menjadi kategori berkembang sesuai harapan, sedangkan kelompok kontrol tidak mengalami perubahan, tetap pada kategori mulai berkembang. Berikut diagram batang

keseluruhan nilai *pre-test* dan *pos-test* kelompok eksperimen dan kontrol:



Gambar 2. Diagram Batang Nilai *Pre-test* dan *Pos-test* Eksperimen-Kontrol.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menggunakan perhitungan *mean* pada *pre-test* menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan perlakuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan yang sama. Setelah melakukan *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan menggunakan media audio model AKSI, sedangkan kelompok kontrol menggunakan media buku cerita. Hal ini terbukti bahwa terdapat peningkatan kemampuan menyimak anak dengan pembelajaran menggunakan media audio model AKSI, yaitu sebagai berikut:

Pertama, media audio model AKSI mampu menarik perhatian anak dengan timbulnya rasa penasaran sehingga anak lebih termotivasi untuk belajar. Pada saat pembelajaran menggunakan media audio, anak bersemangat dan aktif merespon. Anak juga sangat antusias ketika guru atau pun narator yang terdapat pada media audio bertanya mengenai cerita yang telah mereka dengarkan.

Hal ini didukung dalam penelitian dengan judul ‘Efektivitas Media Audio Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lagu Kreasi di Kelas V Sekolah Dasar’ oleh Ratmaningsih, N.M bahwa untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam belajar, maka strategi utama adalah melalui pemanfaatan alat pendukung atau media pembelajaran yang

bervariasi. Pemanfaatan alat pendukung atau media pembelajaran yang bervariasi pada penelitian ini adalah media audio model AKSI itu sendiri.

Kedua, selama pembelajaran menggunakan media audio model AKSI anak-anak menjadi lebih aktif, dan rasa senang mereka terlihat ketika untuk pertama kalinya mereka belajar menggunakan sebuah media pembelajaran berbasis teknologi. Hal tersebut merupakan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar mereka.

Sejalan dengan pendapatnya Hamalik (Arsyad, 2011:15) dalam penelitian ‘Efektivitas Media Audio Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lagu Kreasi di Kelas V Sekolah Dasar’ oleh Ratmaningsih, N.M yang menegaskan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap anak. Hal tersebut merupakan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar mereka.

Ketiga, Dalam menggunakan media audio model AKSI anak mampu berimajinasi dengan bebas, sesuai dengan alur cerita yang disampaikan. Selain itu alat indra pendengaran mereka akan bekerja lebih aktif, karena selama pembelajaran dimulai dengan menggunakan media audio, maka alat indra yang harus difokuskan adalah telinga. Sejalan dengan pendapatnya Nunan (2005: 3) menyimak merupakan aktif dan berarti dalam memaknai apa yang kita dengar.

Keempat, pembelajaran dengan menggunakan berupa media audio dapat meningkatkan berbagai aspek, seperti hal nya yang dikemukakan oleh Kesumawidayani dalam penelitiannya yang berjudul ‘Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak’ dengan menggunakan media audio dalam pembelajaran bahasa indonesia dapat meningkatkan keterampilan menyimak bagi siswa dari berbagai aspek, seperti kemampuan

mengingat, kemampuan menilai, serta kemampuan menanggapi.

Peneliti sendiri sependapat dengan hal tersebut, pada media audio model AKSI sendiri terdapat berbagai macam cerita, di dalam cerita tersebut anak dapat meningkatkan kemampuan mengingat mereka, seperti contoh mengingat kejadian dalam cerita, mengingat nama tokoh dalam cerita, dan lainnya. Selain mengingat anak juga dapat meningkatkan kemampuan menilai mereka, seperti contoh menilai watak pada tokoh, serta anak juga dapat meningkatkan kemampuan menanggapi mereka, dengan memberikan pertanyaan seputar cerita dalam media audio yang telah disampaikan.

Kelima, media audio dapat memberikan efek positif pada proses dan hasil belajar siswa, hal tersebut dikemukakan oleh Mawaddah, dalam penelitiannya yang berjudul 'Pengaruh Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Al-Wasatiyah Tahun Ajaran 2013-2014' dengan menggunakan media audio atau rekaman sebagai media pembelajaran di sekolah dapat memberikan efek yang baik pada proses dan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui bantuan media audio berupa rekaman, lagu, atau media audio lain yang sesuai dengan materi serta indikator pembelajaran.

Dengan demikian, media audio model AKSI dapat memberikan efek yang positif terhadap proses dan hasil belajar anak, karena di dalam media audio model AKSI terdapat banyak cerita yang dapat meningkatkan pengetahuan anak, khususnya dalam hal mengenal suara. Anak akan lebih banyak mengenal suara dengan belajar menggunakan media audio model AKSI.

Keenam, bercerita melalui media audio model AKSI anak dapat mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih ketrampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Hal ini diperkuat menurut pendapat Nurbiana Dhieni, Lala Fridani, Gusti

Yarmi, dan Nani Kusniaty (2008: 6.4), bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang didengarkan dengan rasa menyenangkan.

Ketujuh, dengan menyimak anak dapat 1) belajar bahasa, baik bahasa pertama maupun bahasa kedua, 2) sebagai dasar pengembangan kemampuan bahasa tulis, 3) dapat menunjang keterampilan bahasa lainnya. 4) dapat memperlancar komunikasi lisan, 5) serta dapat menambah informasi atau pengetahuan.

Kedelapan, bagi anak TK menyimak adalah untuk belajar, misalnya belajar untuk mendengarkan bunyi-bunyi yang diperdengarkan guru, mendengarkan cerita, dan permainan bahasa. Jadi anak TK melakukan kegiatan menyimak lebih cenderung bukan karena keinginan anak itu sendiri, tetapi karena ditugaskan sehubungan dengan kegiatan dalam pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media audio model AKSI efektif terhadap kemampuan menyimak pada anak kelompok B TK Anggoro Rini Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mean post-test* kelompok eksperimen yang menggunakan media audio model AKSI lebih besar dari pada kelompok kontrol yang menggunakan media buku cerita.

Hasil perhitungan *mean post-test* kelompok eksperimen sebesar 8,5 berada pada kategori berkembang sesuai harapan, sedangkan *mean post-test* kelompok kontrol sebesar 7,1 berada pada kategori mulai berkembang. Selisih nilai *mean post-test* kedua kelompok tersebut adalah 1,4.

Saran

Berdasarkan pada simpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru dapat melanjutkan media audio model AKSI sebagai salah satu fasilitas yang digunakan selama pembelajaran agar kemampuan menyimak anak semakin lebih baik

2. Bagi BPMRPK

Balai Pengembang Media Radio Pendidikan dan Kebudayaan (BPMRPK) sebaiknya di tambahkan lagi aspek lain selain untuk mendengarkan dan menyimak, contoh meningkatkan kemampuan berbicara, dan lainnya.

3. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Peneliti selanjutnya bisa menggunakan produk media audio model AKSI dari BPMRPK sebagai media yang digunakan untuk bahan skripsi dengan catatan meneliti dari aspek lain

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, S dkk. (1993). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Anderson, R.H. (1987). *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek (ed. Revisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Seefeldt, C. & Waisk B.A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Dhieni, N. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Emzir. (2007). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT RajagrafindoPersada.
- Hujair. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Kerlinger, F.N (1993) *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Edisi Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kustandi, C & Sutjipto, B. (2011). *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Masitoh, dkk. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif Di Taman Kanak Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ridwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, A&Sudjana, N. (2005). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Rohmah, N.A (2012). *Upaya Meningkatkan Kognitif anak melalui Metode Eksperimen di TK Aisyiyah Pucangan I Kartasura tahun 2011/2012*. Surakarta: FKIP UMS.
- Sadiman, A.S dkk. (2005). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Solehuddin. (2000). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung:: Alfabeta.
- (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Sukardi. (2003). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, NS. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suyadi. (2015). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- (2005). *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, H.G. (1994). *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa.
- (1987). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tom, S.H. (2003). *Rancang Bangun Anak Cerdas*. Jakarta: Inisiasi Press.
- (1985). *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widoyoko, E.P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaman, B dkk. (2007). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

BIODATA PENULIS

Eha Julaeha. Lahir di Majalengka, 18 November 1995. Tinggal di jl. Kibagus rangin Rt/Rw 16/08 blok selasa, desa kelewih kec. Jatitujuh kab. Majalengka jawa barat.

Pernah menempuh pendidikan formal di SDN Jatitujuh 1 kemudian melanjutkan ke SMPIT Al-Hikmah bobos (lulus tahun 2010) dan pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke SMAIT Al-Multazam kuningan, hingga lulus pada tahun 2013 sebelum akhirnya menempuh pendidikan sarjana di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.